

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Eva Yuliana¹, Abdullah²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ibrohimy Bangkalan, Indonesia

¹yuli.putiangsanah@gmail.com, ²abdie649@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan dan dampak penerapan pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di STIT Al Ibrohimy Bangkalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mengacu pada model Miles & Huberman. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan dilatar belakangi oleh beberapa faktor, faktor pertama karena adanya kebijakan pemerintah terkait penerapan pembelajaran dari rumah masing-masing yang disebabkan pandemi Covid-19, faktor kedua yakni kondisi dosen yang sedang menempuh pendidikan atau sedang melanjutkan perkuliahannya sehingga pembelajaran dilakukan secara *online* oleh dosen yang bersangkutan, dalam pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan menggunakan pembelajaran model daring kombinasi, *sinkronus* dan *asinkronus*. Pembelajaran daring memiliki dampak terhadap kondisi internal mahasiswa, mahasiswa belum sepenuhnya mampu beradaptasi sehingga menimbulkan kesulitan, akibatnya kesulitan-kesulitan

tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yg pada akhirnya berdampak terhadap minat belajarnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dari penerapan pembelajaran daring ini, yakni kesiapan, baik meliputi kesiapan mahasiswa, dosen, akademik maupun media atau fasilitas yang digunakan serta jaringan internet. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kebijakan pemerintah, kesadaran dan ketersediaan media aplikasi.

Kata Kunci: belajar, minat, pembelajaran daring

Abstract

This article aims to determine the implementation of online learning at STIT Al Ibrohimy Bangkalan and the impact of implementing online learning on student interest in learning at STIT Al Ibrohimy Bangkalan, as well as supporting and inhibiting factors in the application of online learning at STIT Al Ibrohimy Bangkalan. The type of research used is qualitative with a case study approach, and data collection is done by observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed by referring to the Miles & Huberman model. From the results of the study, it was concluded that the application of online learning at STIT Al Ibrohimy Bangkalan was motivated by several factors, the first factor was because of government policies related to the implementation of learning from home due to the COVID-19 pandemic, the second factor was the condition of lecturers who were studying or are continuing their studies so that learning is carried out online by the lecturer concerned, in online learning at STIT Al Ibrohimy Bangkalan using a combination, synchronous and asynchronous online learning model. Online learning has an impact on students' internal conditions, students have not been fully able to adapt, causing difficulties, as a result these difficulties develop into negative attitudes which in turn have an impact on their interest in learning. There are several factors that hinder the implementation of online learning, namely readiness, including the readiness of students,

lecturers, academics and the media or facilities used as well as the internet network. Meanwhile, the supporting factors are government policies, awareness and availability of application media.

Keywords: *interest, online learning, study*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses akademik yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, baik itu nilai sosial, budaya, moral dan agama serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan pengalaman yang akan dihadapi di kehidupan nyata. Pendidikan ini merupakan komunikasi terarah dan berkelanjutan yang didesain untuk menjadikan aktivitas belajar pada diri peserta didik.

Pendidikan memiliki serangkaian kegiatan yang ada di dalamnya salah satunya adalah proses pembelajaran yang merupakan aktivitas paling penting dan utama, oleh karena itu penentu keberhasilan dalam pencapaian pendidikan dilihat dari bagaimana proses pembelajarannya, karena di dalam proses pembelajaran menjabarkan nilai nilai yang termuat di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan isi dari bidang study pendidikan tersebut. Selain itu juga dilaksanakan serangkaian kegiatan untuk menetapkan, memiliki dan mengembangkan strategi atau cara-cara pembelajaran yang tepat untuk bisa diterapkan sesuai dengan lokalisme atau kondisi yang

ada sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar bisa terwujud.¹

Suatu pembelajaran juga berguna untuk mengembangkan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara kontinu selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu selalu diupgrade sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan masyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi pendidikan.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 pada saat ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi dalam berbagai lini sektor, termasuk dalam bidang pendidikan, pola perkembangan teknologi informasi komunikasi yang sangat berpengaruh dalam pemanfaatan akses masyarakat terhadap pendidikan adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberikan kolaborasi dalam jaringan. Adanya hal ini memungkinkan terjadinya suatu kegiatan global untuk mengembangkan dan memberikan aplikasi-aplikasi secara terbuka. Salah satu pengaruh besar dari teknologi tersebut adalah munculnya formula-formula baru yang mulai memanfaatkan keberadaan jaringan komputer dan internet dalam sistem ataupun proses pembelajaran yang sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan yang disingkat pembelajaran daring atau *e-learning*. Pembelajaran ini

¹ Subhan Adi Santoso and M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 13–14.

merupakan gagasan dan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan jaman atas ketersediaan sumber belajar yang variatif.²

Pembelajaran daring memiliki keluasaan waktu belajar, bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa bisa berinteraksi dengan menggunakan beberapa aplikasi dalam media pembelajaran ini, seperti *classroom*, *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lain sebagainya.

Penggunaan sistem pembelajaran daring adalah upaya untuk mengatasi problem dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan, berkomunikasi dan berinteraksi secara online.³ Paradigma baru pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi menyajikan beberapa hal, antara lain fleksibilitas pembelajaran dalam ruang dan waktu dan menghasilkan kemampuan belajar mandiri, selain itu adanya interaksi dalam proses belajar mengajar dilakukan bukan hanya tatap muka saja melainkan juga pemberian materi melalui media elektronik.⁴

Pada tahun 2020 hampir semua elemen pendidikan menerapkan pembelajaran daring, baik itu tingkat sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic COVID-19.

² Jasmawati, Satriawati, and Bellona Mardhatillah Sabillah, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5, no. 2 (2020): 107.

³ Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, and B. Anggit Wicaksono, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung," *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 67.

⁴ Santoso and Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, 31.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus. Adanya pandemi ini berdampak terhadap proses pendidikan, pasalnya pola proses pembelajaran harus mengalami perubahan. Pola pembelajaran tersebut telah diatur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang termaktub dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yakni dengan pembelajaran dari rumah dan pada point ke dua tertulis bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.⁵ Dipungkiri atau tidak dalam keberlangsungan proses pembelajaran daring mahasiswa membutuhkan peran keluarga serta masyarakat di dalamnya sebagai bentuk bimbingan pengetahuan, hal ini senada dengan pendapat tokoh Edgar Dalle yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan.⁶

Penerapan pembelajaran daring menimbulkan banyak problem dan kendala-kendala yang harus dihadapi pada saat pembelajaran, mulai dari masalah teknis hingga pada saat proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal dan pengoperasian aplikasi yang terkadang membingungkan, dari beberapa rentetan permasalahan dan kendala-kendala yang ditimbulkan membuat mahasiswa harus memiliki kesiapan untuk

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, 2020.

⁶ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran," *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 25.

menghadapi dan menjalankan pola pembelajaran daring. Tak jarang mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk menjalaninya, seperti interaksi, komunikasi serta diskusi yang terbatas, tak jarang tugas yang terlalu sulit dan rumit sehingga mengakibatkan gangguan psikologis pada mahasiswa. Kesulitan-kesulitan yang seperti itu dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yg pada akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan serta menimbulkan perasaan tidak senang, perasaan itu merupakan suasana hati yang menolak peristiwa yang berkaitan dengan keadaan dirinya yang jauh dari sesuatu yang diharapkan.⁷

Keadaan yang seperti ini berdampak terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran hanya akan terpusat pada pengajar saja, sedangkan mahasiswa tidak akan berperan karena sudah kalah dengan perasaan tidak senangnya. Padahal jika kita lihat kembali pada teori belajar *behaviorisme* mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan melakukan setiap aktivitas dalam proses belajar. Sehingga dalam teori ini menegaskan bahwa setiap peserta didik atau mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan segala kegiatannya yang disesuaikan dengan kemampuannya, sedangkan tugas pengajar hanya sebagai fasilitator serta pengarah, hal ini memungkinkan terwujudnya rasa percaya diri serta kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif.⁸

⁷ Roslenny Murliani, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 224.

⁸ Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran," 24.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ibrohimy Bangkalan merupakan bagian dari perguruan tinggi Indonesia yang memiliki aturan mengenai bentuk perkuliahan, salah satunya penggunaan media pembelajaran berbasis online atau daring yang sudah mulai diterapkan.⁹ Penerapan media pembelajaran daring tak lain bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang memanfaatkan multimedia atau media online secara efektif. Selain itu hal ini juga memudahkan keterjangkauan pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen yang bersangkutan.¹⁰

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Albrohimy (STITAL) Bangkalan akhir-akhir ini sudah mulai menerapkan pembelajaran daring, selain untuk meningkatkan mutu pendidikan juga disebabkan karena adanya pandemi COVID-19. Penerapan pembelajaran daring selain memiliki kegunaan dan kemudahan, juga menimbulkan beberapa problem-problem yang akan dihadapi mahasiswa, baik dari segi pelaksanaannya ataupun dari segi internal mahasiswa, seperti prestasi belajar mahasiswa serta minat belajar dan sebagainya.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya terkait pembelajaran daring dan minat belajar. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Jusmawati, dkk, yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika*". Hasil uji hipotesis, pembelajaran berbasis daring dan minat belajar matematika mahasiswa menunjukkan nilai $\text{sig } 0,038 < \alpha (0,05)$.

⁹ STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, *Pedoman Akademik* (Bangkalan: STIT Al-Ibrohimy, 2017), 31.

¹⁰ Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar matematika mahasiswa prodi PGSD Universitas Megarezky.¹¹

Sobron, dkk,¹² dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat memperluas komunitas pembelajaran. Dengan pembelajaran daring pengguna pendidikan/ guru dapat lebih mudah menemukan ritme pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pembelajaran berbasis daring memberikan dampak yang positif bagi siswa, yakni dapat menciptakan komunitas pembelajaran, proses pembelajaran daring terbilang efisien waktu dan biaya karena dalam pembelajaran ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas. Serta bahan belajar dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi tersebut.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ibrohimy (STITAL) Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus yang mengambil lokasi di STIT Al Ibrohimy Bangkalan. Penelitian jenis kualitatif

¹¹ Jusmawati, Satriawati, and Sabillah, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika."

¹² Sobron A.N et al., "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (September 3, 2019): 30–38, accessed March 5, 2022, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/117>.

merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan study kasus. Penelitian ini juga disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) guna mengurai secara terperinci mengenai implementasi pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa yang ada di STIT Al Ibrohimy Bangkalan. Pendekatan studi kasus terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Sebagai studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.¹⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sivitas akademik, dosen dan juga mahasiswa STITAL. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui urgensi dari diterapkannya pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa, dan

¹³ Mustofa Bisri, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), 25.

¹⁴ Unika Prihatsanti, Suryanto, and Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 127.

faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat serta dampak yang terjadi dalam implementasi pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di STITAL Galis Bangkalan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang pengimplementasian pembelajaran daring di STITAL Bangkalan meliputi RPS Dosen, tugas-tugas mahasiswa, data mahasiswa, absensi mahasiswa serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data yang mengikuti konsep Miles dan Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹⁵ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Daring di STIT Al Ibrohimy

Penerapan pembelajaran daring berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya di STIT Al Ibrohimy Bangkalan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran mengalami perubahan, alasan diterapkannya pembelajaran daring ini untuk memutus mata rantai COVID-19 dengan cara menjaga jarak sehingga pola

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

pembelajarannya pun harus diubah sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Pola pembelajaran tersebut telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang termaktub dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yakni dengan pembelajaran dari rumah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Faktor selanjutnya yang mengharuskan STIT Al Ibrohimy Bangkalan menerapkan pembelajaran daring terlepas dari adanya pandemi Covid-19 yakni kondisi dosen yang sedang menempuh pendidikan atau sedang melanjutkan perkuliahannya sehingga pembelajaran dilakukan secara daring oleh dosen yang bersangkutan dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan yakni standar operasional yang sudah dibuat sebagai acuan para dosen yang hendak melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan data yang telah didapatkan terkait pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan, penggunaan model pembelajarannya menggunakan model daring kombinasi, dengan model ini mahasiswa melaksanakan interaksi belajar secara daring dengan menggunakan teknologi informasi dan tatap muka. Interaksi belajar daring ini dilaksanakan secara mandiri dengan bahan pelajaran yang telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Ada dua model pembelajaran daring, pembelajaran daring model 1 dan pembelajaran daring model 2. Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengajar dan peserta secara maksimal. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, tugas dan berdiskusi dengan pengajar. Sedangkan pembelajaran daring model 2 dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor dan pengajar dengan model bimbingan yaitu: a) interaksi pengampu dan mentor: Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring; b) interaksi mentor dan peserta: mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dan c) interaksi pengampu dan peserta: Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.¹⁷

Pembelajaran *online* di STIT AL Ibrohimy Bangkalan, dilihat dari interaksi dan pola komunikasi termasuk ke dalam jenis pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*. Dikatakan *sinkronus* karena pembelajaran yang dirancang dengan pola interaksi *full time*, artinya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa dilakukan dalam waktu yang sama, tentunya dengan memanfaatkan media komunikasi secara langsung. Terjadinya komunikasi dan interaksi berjalan secara *real time* yang mengharuskan mahasiswa dan dosen hadir dalam waktu bersamaan meskipun dari tempat yang berbeda. Kemudian dikatakan *asinkronus* sebenarnya kebalikan dari *sinkronus*, artinya kegiatan

¹⁷ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 130–134.

pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu bersamaan antara dosen dengan mahasiswa, di jenis pembelajaran ini menyuguhkan kebebasan dan kefleksibilitasan kepada dosen dan mahasiswa untuk menetapkan sendiri waktu belajarnya.

Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa di STIT Al Ibrohimy

Keberhasilan pembelajaran daring dapat dilihat dari keberhasilan belajar mahasiswa. Penerapan pembelajaran daring memiliki dampak terhadap internal mahasiswa seperti minat, motivasi bahkan prestasi. Penerapan pembelajaran daring membutuhkan segala bentuk kesiapan di antaranya kesiapan mahasiswa, kesiapan pengajar atau dosen, kesiapan materi, kesiapan media dan lain sebagainya. Kesiapan mahasiswa untuk menerima pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap minat belajarnya. Apabila minat belajar mahasiswa turun bisa saja disebabkan karena belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh sehingga komunikasi dan interaksi harus terbatas.

Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa menimbulkan pro dan kontra. Namun terlepas dari itu semua pembelajaran daring memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kondisi internal mahasiswa, pembelajaran ini menimbulkan kendala-kendala yang harus dihadapi pada saat pembelajaran, baik itu secara teknis ataupun sosial ekonomi seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal dan pengoperasian aplikasi yang terkadang membingungkan, berangkat dari kendala-kendala yang ditimbulkan secara tidak langsung mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kesiapan

menghadapi dan menjalankan pola pembelajaran daring. Tak jarang mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran tersebut, seperti interaksi dan komunikasi serta diskusi yang terbatas, tak jarang juga tugas yang terlalu sulit dan rumit sehingga mengakibatkan gangguan psikologis pada mahasiswa.

Kesulitan-kesulitan yang seperti itu dirasa sebagai beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yg pada akhirnya akan berdampak terhadap minat belajarnya, bahkan dapat menimbulkan kecemasan tersendiri serta menimbulkan perasaan tidak senang yang akan mempengaruhi minat mahasiswa. Pada dasarnya perasaan senang akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menjadi penghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak mendukung tercapainya minat dalam belajar, ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Mahasiswa akan merasa tertarik dengan suatu pola pembelajaran apabila pembelajaran tersebut sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya.

Begitu pula sebaliknya, mahasiswa akan merasa tidak tertarik dengan suatu pola pembelajaran apabila pembelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Memang sulit untuk mengubah *mindset* yang seperti itu, karena apabila seseorang sudah nyaman dengan sistem pembelajaran yang lama kemudian dihadapkan dengan pembelajaran yang baru itu akan menjadi kesulitan bahkan harus ada proses

penyesuaian. Oleh karena itu mahasiswa yang merasa tidak tertarik dengan proses pembelajaran tersebut maka dengan sendirinya akan berusaha untuk menghindar.

Mahasiswa dapat dikatakan memiliki minat belajar apabila dilihat dari kondisi internalnya mampu menampilkan dirinya dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka dan tertarik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu dapat dilihat dari perhatian, rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu proses pembelajaran yang dapat dibuktikan melalui tindakan, seperti keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Hal ini senada dengan teori Ramayulis, bahwa minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian lebih terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.¹⁸ Dapat dikatakan bahwa seseorang akan memiliki minat belajar jika ia memiliki keinginan untuk mempelajarinya, memiliki ketertarikan, memiliki rasa suka dan senang, aktif dalam belajar serta tidak memiliki rasa cemas dan takut.

Kondisi yang menimbulkan kecemasan akan berdampak terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan menimbulkan kepingangan dalam proses belajar mengajar, pasalnya proses pembelajaran hanya akan terpusat

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

pada pengajar saja, sedangkan mahasiswa tidak akan berperan karena sudah kalah dengan perasaan tidak senangnya. Padahal jika kita kroscek kembali pada teori belajar *behaviorisme* yang mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan melakukan setiap aktivitas dalam proses belajar. Sehingga dalam teori ini menegaskan bahwa setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan segala kegiatannya yang disesuaikan dengan kemampuannya, sedangkan tugas pengajar hanya sebagai fasilitator serta pengarah, hal ini memungkinkan terwujudnya rasa percaya diri serta kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif.¹⁹

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di STIT Al Ibrohimy Bangkalan

Kesulitan-kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring menjadi penghambat dari keberlangsungan pembelajaran tersebut, sedangkan yang menjadi pendukung adalah hal-hal yang melatar belakangi diterapkannya pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan.

Pengimplementasian pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor-faktor penghambat dari pembelajaran tersebut meliputi kondisi internal maupun eksternal. Seperti kesiapan baik itu dosen, mahasiswa, Sedangkan dalam konteks eksternal seperti halnya ketersediaan jaringan

¹⁹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 19.

internet. Dalam pembelajaran *online* ini diperlukan kualitas signal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring serta pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Faktor penghambat lainnya dalam penerapan pembelajaran daring berasal dari antusias mahasiswa yang terbilang sangat kurang, antusias dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dapat dikatakan hampir setengah dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapan dari mahasiswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran ini, selain itu kesiapan dosen juga diperlukan untuk mendukung terealisasinya pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur sangat diperlukan untuk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Esensinya keberhasilan dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran daring pengajar/dosen diharapkan mampu memberikan materi perkuliahan yang kreatif dan inovatif, pasalnya untuk dapat dikatakan berhasil pembelajaran membutuhkan teknik, metode, pendekatan bahkan strategi yang tepat. Penggunaan teknologi serta ketersediaannya media juga menjadi point penting agar pembelajaran berbasis *online* dapat benar-benar terlaksana.

Faktor yang menjadi pendukung dari penerapan pembelajaran daring ini adalah adanya kebijakan dari pemerintah terkait penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran tersebut telah diatur oleh kementerian pendidikan

dan kebudayaan republik Indonesia yang termuat dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yakni dengan pembelajaran dari rumah dan pada point ke dua tertulis bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.²⁰

Terlepas dari adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran daring, penggunaan pembelajaran berbasis *online* ini juga sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan dalam dunia IT, mengembangkan kualitas pendidikan dan pelatihan penggunaan media sosial atau multimedia secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketercapaian pendidikan yang berkualitas melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, serta mempersempit pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.²¹ Ketersediaan media aplikasi yang beragam seperti *google meet, zoom, google form, whatsapp* dan lain sebagainya juga dapat menjadi pendukung untuk terealisasinya pembelajaran daring ini.

Faktor pendukung yang lain yakni STIT Al Ibrohmy Bangkalan memfasilitasi wifi untuk mahasiswa sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama proses pembelajaran tersebut dilakukan di kampus. Selain itu

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.

²¹ Bilfaqih and Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 4.

ketersediaan fasilitas dan media dari kampus juga menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Model yang digunakan dalam pembelajaran daring di STIT Al Ibrohimy Bangkalan menggunakan pembelajaran model daring kombinasi, yang mana interaksi belajar daring ini dilaksanakan secara mandiri dengan bahan pelajaran yang telah disiapkan secara elektronik. Pembelajaran *online* di STIT Al Ibrohimy Bangkalan jika dilihat dari interaksi dan pola komunikasi termasuk ke dalam jenis pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*. Dalam penerapan pembelajaran daring terdapat berbagai kesulitan-kesulitan yang mana hal ini berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran tersebut, seperti social ekonomi dalam artian kuota yang terbatas, dan juga jaringan internet yang kurang mendukung.

Pembelajaran daring memiliki dampak terhadap kondisi internal mahasiswa, dapat dikatakan mahasiswa belum sepenuhnya mampu beradaptasi sehingga menimbulkan kesulitan. Kesulitan dirasa sebagai beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yg pada akhirnya akan berdampak terhadap minat belajarnya. Minat belajar mahasiswa menurun dilihat dari keaktifan belajarnya, baik dilihat dari kehadiran saat pembelajaran maupun saat perkuliahan dimulai,

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dari penerapan pembelajaran daring ini, yakni kesiapan, baik meliputi kesiapan mahasiswa dan dosen. Di sisi lain ketersediaan jaringan

yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat dari terealisasinya pembelajaran tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dari penerapan pembelajaran ini yang pertama adalah adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran daring disebabkan pandemi Covid-19. Selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah kesadaran kita untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan dalam dunia IT. Ketersediaan media aplikasi juga menjadi sarana pendukung untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *online*. Ketersediaan fasilitas media dari kampus juga menjadi factor pendukung dari penerapan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Sobron, Bayu, Rani, and Meidawati S. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (September 3, 2019): 30–38. Accessed March 5, 2022. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/117>.
- Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bisri, Mustofa. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.
- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020).
- Jusmawati, Satriawati, and Bellona Mardhatillah Sabillah. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD UNIMERZ Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5, no. 2 (2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, 2020.

- Murliani, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto, and Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018).
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Riyanda, Afif Rahman, Kartini Herlina, and B. Anggit Wicaksono. "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung." *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2020).
- Santoso, Subhan Adi, and M. Chotibuddin. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- . "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran." *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- STIT Al-Ibrohimy Bangkalan. *Pedoman Akademik*. Bangkalan: STIT Al-Ibrohimy, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.